



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas sayuran yang mempunyai prospek tinggi untuk dapat dikembangkan. Cabai dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai keperluan bumbu dapur ataupun rempah-rempah penambah cita rasa makanan (Ardhona 2013). Cabai termasuk dalam tanaman hortikultura kelompok sayuran buah yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan banyak dibudidayakan oleh petani, karena permintaannya yang cenderung meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya industri olahan yang membutuhkan bahan baku cabai (Hapsah *et al.* 2017). Kebutuhan bahan baku industri yang semakin meningkat menjadikan cabai sebagai komoditas sayuran yang diunggulkan secara nasional.

Prospek cabai cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Permintaan cabai pada tahun 2017-2021 diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 2,65% tiap tahunnya meliputi kebutuhan bibit, konsumsi, serta bahan baku industri (Sofiarani 2020). Menurut data BPS (2022), produksi cabai di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1,26 juta ton. Jumlah produksi cabai meningkat pada tahun 2021 dengan total jumlah produksi cabai mencapai 1,36 juta ton. Produksi cabai di Indonesia salah satunya terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya Kabupaten Sleman yang diketahui pada tahun 2020 lahan seluas 909 ha dapat memproduksi sebesar 63.142 kuintal, dan tahun 2021 lahan seluas 1.004 ha dapat memproduksi sebesar 47.184 kuintal.

Produksi cabai yang lebih rendah dari tingkat konsumsi akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama pada musim tertentu. Kualitas cabai yang diperoleh tentu dipengaruhi oleh benih cabai yang akan ditanam. Benih merupakan bagian tanaman yang digunakan untuk reproduksi tanaman baik secara generatif (*true seed*) maupun vegetatif. Benih bermutu memiliki pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2014). Benih merupakan sumber perbanyakan tanaman yang dihasilkan dari proses produksi. Produksi benih memperhatikan prinsip agronomis dan prinsip genetik sehingga mampu menghasilkan benih dengan standar mutu yang ditetapkan.

PT Tani Murni Indonesia merupakan perusahaan produsen benih hortikultura yang didirikan pada tahun 2015. PT Tani Murni Indonesia didirikan dengan tujuan memajukan petani Indonesia melalui benih unggul hasil dari penelitian yang berkesinambungan yang berfokus pada produksi, penelitian, dan pembudidayaan benih berkualitas dengan berkomitmen menjalankan ISO 9001:2015 untuk menjamin standar mutu perusahaan.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih cabai keriting (*Capsicum annum* L.) hibrida kode HP 8001 di PT Tani Murni Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University